

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PADA TEKS DESKRIPSI MAHASISWA PGSD STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA

Zaki Al Fuad

STKIP Bina Bangsa Getsempena
E-mail: zakialfuad90@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis yang wajib dimiliki ialah tentang menuangkan ide ke dalam tulisan. Sejatinya setiap tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa haruslah mencerminkan posisinya sebagai kaum intelektual. Namun selain ide yang cemerlang, seorang penulis juga wajib memahami aturan atau kaidah bahasa yang berlaku, seperti penggunaan huruf kapital, penggunaan imbuhan, kata depan, dan lain sebagainya. Hal ini juga berlaku pada mahasiswa, seperti yang dipaparkan di atas, aktivitas mahasiswa tidak terlepas dari yang namanya menulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan semua hasil temuan. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena yang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, kata depan, dan imbuhan. Bentuk kesalahan yang umum terjadi ialah pada penulisan nama orang, letak geografi atau kata yang menunjukkan nama tempat, menggabungkan kata depan seperti kata *di* dan *ke* dengan kata setelahnya, serta tidak menggunakan imbuhan secara tepat.

Kata Kunci: Kesalahan Penulisan, Teks Deskripsi

PENDAHULUAN

Dalam ilmu kebahasaan, terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Oleh karenanya keempat keterampilan tersebut harus diajarkan secara bersamaan (Al Fuad, 2018). Sama halnya dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis juga salah satu faktor penting dalam menyampaikan informasi. Kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan atau ide berpengaruh terhadap tujuan yang

disampaikan. Menurut De Porter dalam Pramita (2017) menulis adalah aktivitas yang melibatkan seluruh otak, baik belahan otak kanan (emosional) maupun belahan otak kiri (logika) sehingga ketika menulis seluruh belahan otak bekerja secara optimal.

Meskipun banyak yang memandang keterampilan menulis masih sangat sulit, Hairston sebagaimana yang dikutip oleh Suadnyani dalam Pramita (2017) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas yang sangat penting, karena menulis bisa menjadi sarana untuk menemukan sesuatu, memunculkan

ide baru, melatih kemampuan mengorganisasikan dan mejernihkan berbagai konsep atau ide, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, serta melatih untuk berpikir aktif.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dinilai terampil berbahasa jika memiliki keterampilan menulis dan berbicara dengan baik. Kedua keterampilan ini pula yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Mengingat mahasiswa dituntut untuk selalu aktif berbicara dan menulis, guna menyelesaikan tugas-tugas kuliah serta tugas akhir. Keterampilan menulis yang wajib dimiliki ialah tentang menuangkan ide ke dalam tulisan. Sejatinya setiap tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa haruslah mencerminkan posisinya sebagai kaum intelektual.

Selain ide yang cemerlang, seorang penulis juga wajib memahami aturan atau kaidah bahasa yang berlaku, seperti penggunaan huruf kapital, penggunaan imbuhan, kata depan, dan lain sebagainya. Hal ini juga berlaku pada mahasiswa, seperti yang dipaparkan di atas, aktivitas mahasiswa tidak terlepas dari yang namanya menulis.

Namun kenyataannya beberapa mahasiswa terlalu fokus pada ide atau gagasan yang dimiliki, sehingga lupa akan aturan penulisan yang benar. Banyak aturan-aturan kebahasaan yang ditabarak. Beberapa contohnya adalah pada penggunaan huruf kapital dan imbuhan. Berbicara huruf kapital, sejatinya ini adalah pelajaran siswa

Sekolah Dasar (SD), akan tetapi dalam beberapa kasus, mahasiswa abai akan hal ini.

Mahasiswa program studi PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena termasuk mahasiswa yang dituntut untuk terampil menulis. Sebagian besar tugas yang diberikan merupakan tugas yang menuntut mahasiswa untuk menuangkan ide yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan. Tulisan yang dihasilkan tentunya tulisan yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan tulisan-tulisan deskripsi tentang kehidupan sosial, yang secara tidak langsung memberi manfaat terhadap dunia pendidikan. Bahkan beberapa tulisan mahasiswa PGSD STKP Bina Bangsa Getsempena telah terbit di media massa. Akan tetapi, seperti yang dijabarkan di atas, masih terdapat tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan seperti penggunaan huruf kapital, imbuhan, kata depan, dan lain sebagainya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kesalahan penulisan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena. Maka dari itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, pertama, apa saja bentuk kesalahan penulisan pada teks deskripsi mahasiswa PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena? Dan yang kedua ialah faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan pada tulisan deskripsi mahasiswa PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena?

Huruf Kapital

Dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tahun 2016 disebutkan, huruf kapital digunakan pada:

a. Huruf pertama awal kalimat.
Misalnya:

- Apa maksud anda?
- Dia membaca buku.
- Pekerjaan itu akan selesai dalam waktu satu jam.

b. Sebagai huruf pertama pada unsur nama orang, termasuk julukan, seperti:

- Amir Hamzah,
- Halim Perdanakusumah
- Jenderal Kancil
- Dewa Pedang

Namun demikian, pada nama yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran, huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama. Misalnya ikan mujair, mesin diesel, 10 volt, dan lain sebagainya.

c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada setiap kata nama agama, kitab suci, Tuhan, termasuk kata ganti untuk sebutan untuk Tuhan. Misalnya, Islam, Kristen, Hindu, Budha, Alquran, Alkitab, Weda.

d. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang. Contoh, Sultan Hasanuddin, Imam Syafii, Raden Ajeng Kartini, Doktor Tsaqifa Agna, Ulya Zuhairati, Magister Pendidikan.

e. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama untuk menunjukkan nama tempat atau nama geografi. Seperti, Aceh, Sigli, Asia Tenggara, Lembah Seulawah, Selat Malaka, Sungai Musi, dan lain sebagainya.

Akan tetapi, huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama yang bukan nama diri, seperti berlayar ke teluk, mandi di sungai, berenang di danau. Pun demikian dengan nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis. Misalnya, jeruk bali, kacang bogor, petai cina, terong belanda.

Imbuhan

Masih berdasarkan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), imbuhan yang terdiri dari awalan, sisipan, dan akhiran ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya, termasuk imbuhan yang diserap dari unsur asing (2016). Contoh, *berjalan*, *berkelanjutan*, *lukisan*, *kemauan*, *sukuisme*, *seniman*.

Hal ini juga berlaku pada bentuk terikat yang ditulis serangkai dengan kalimat yang mengikutinya, seperti *antarkota*, *antibiotik*, *biokimia*, *ekabahasa*, *dwiwarna*, *narapidana*, *proaktif*, *puanawirawan*, dan lain-lain.

Kata Depan

Dalam kaidah bahasa, kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kata depan yang dimaksud ialah kata *di*, *ke*, dan *dari*. Beberapa contoh penggunaan kata depan yang tepat ialah sebagai berikut:

- Mari kita berangkat *ke* kantor
- Dia masuk *ke* dalam

- *Di mana kamu berada?*
- Cincin itu terbuat *dari* emas

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menjabarkan fenomena, aktivitas sosial, atau sikap, secara individu maupun kelompok dengan menggunakan kata-kata. Biasanya penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan semua hasil temuan di lokasi penelitian. Tipe deskriptif dipilih karena semua temuan dan analisis akan dilaporkan secara deskripsi.

Penelitian fokus pada bentuk-bentuk kesalahan penulisan yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena, serta menggali faktor atau penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Kesalahan penulisan yang dimaksud ialah kelasalahan dalam penggunaan huruf kapital, imbuhan, dan kata depan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi yang dimaksud ialah, mengumpulkan dokumen berupa tulisan deskripsi mahasiswa PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena, untuk ditelaah lebih dalam.

Sedangkan wawancara, menggunakan wawancara terbuka, yaitu pertanyaan wawancara yang memiliki jawaban lebih dari satu.

Selanjutnya, setelah dokumen terkumpul, penulis melakukan analisis data dengan cara reduksi. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan memilah data berdasarkan kelompoknya. Data yang direduksi bertujuan untuk memberi kemudahan dan gambaran yang jelas bagi peneliti.

Pada tahap ini data juga dianalisis dengan cara *meng-coding*, dan terakhir menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan data yang akan dianalisis. Setelah proses analisis data selesai, selanjutnya penulis menyajikan data (*display data*) dalam bentuk deskripsi, karena bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan ialah melakukan pemilahan data berdasarkan jenis kesalahan, yaitu penggunaan huruf kapital, kata depan, dan imbuhan. Data yang sudah dipilih dan dipilah selanjutnya diberi kode untuk memudahkan proses analisis.

Berdasarkan telaah dokumen berupa tulisan deskripsi mahasiswa PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena ditemukan banyak kesalahan penulisan seperti yang sudah dipaparkan di atas, yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, imbuhan, dan kata depan.

Kesalahan paling banyak terjadi ialah pada penulisan huruf kapital dan kata depan. Sedangkan kesalahan penggunaan imbuhan hanya dilakukan oleh sebagian saja. Berikut dijelaskan bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi.

Kesalahan peletakan huruf kapital terjadi pada beberapa tempat, seperti penulisan nama orang, nama tempat atau yang menunjukkan geografi, serta huruf awal dalam sebuah kalimat, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Bentuk Kesalahan penulisan huruf kapital

No	Bentuk Kesalahan	Seharusnya
1	niki	Niki
2	husna	Husna
3	wulan	Wulan
4	blang padang	Blang Padang
5	medan	Medan
6	banda aceh	Banda Aceh
7	mata ie	Mata le
8	rukoh	Rukoh
9	dayan dawood	Dayan Dawood
10	alda	Alda
11	risma	Risma
12	ketapang	Ketapang
13	bener meriah	Bener Meriah
14	jawa barat	Jawa Barat

Dari 50 mahasiswa yang diminta untuk menulis teks deskripsi, 30 di antaranya menulis dengan melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital, seperti pada huruf pertama nama orang, kata yang menunjukkan letak geografi, dan huruf pertama sebuah kalimat, dan huruf kapital di tengah-tengah kalimat atau kata.

Tabel 2. Frekuensi Mahasiswa

No	Bentuk Kesalahan	Frekuensi
----	------------------	-----------

1	Nama orang	43
2	Letak geografi	29
2	Huruf pertama pada kalimat	9
4	Huruf kapital di tengah-tengah kalimat	7

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa masih banyak mahasiswa yang menabrak kaidah kebahasaan dalam menulis atau penggunaan huruf kapital.

Tidak berbeda dengan penggunaan huruf kapital, pada penulisan kata depan pun banyak ditemukan kesalahan. Seperti penggunaan kata *di* dan *ke*, yang disambung dengan kata selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Bentuk Kesalahan penulisan kata depan

No	Bentuk Kesalahan	Seharusnya
1	Kerumah	Ke rumah
2	Dirumah	Di rumah
2	Didepan	Di depan
4	Kedapur	Ke dapur
5	Kekampus	Ke kampus
6	Dikampus	Di kampus
7	Diwarung	Di warung
8	Kekost	Ke kost
9	Dikampung	Di kampung

Kesalahan seperti yang dijabarkan di atas, tidak hanya terjadi sekali, namun berkali-kali dalam tulisan deskripsi yang sama. Dengan kata lain, setiap kalimat atau setiap paragraf, mahasiswa PGSD STKIP Bina

Bangsa Getsempena melakukan kesalahan-kesalahan penulisan.

Tabel 4. Frekuensi Mahasiswa

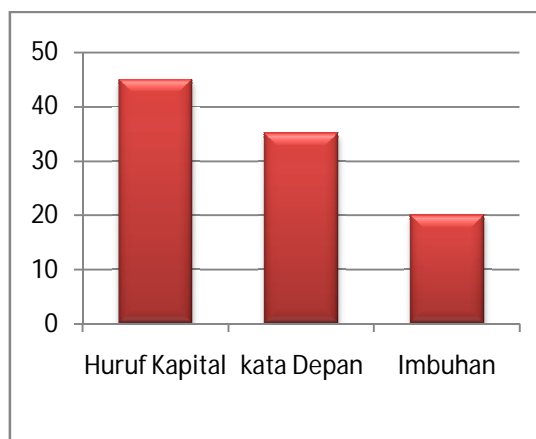
No	Bentuk Kesalahan	Frekuensi
1	di	27
2	ke	29

Berdasarkan data-data di atas, jelas terlihat bahwa mahasiswa PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena sering melakukan kesalahan dalam menulis, baik itu disengaja ataupun tidak.

Namun hal berbeda ditemukan saat peneliti melakukan wawancara. Sebagian mengaku tahu aturan atau kaidah kebahasaan termasuk penggunaan huruf kapital dan penulisan kata depan. Akan tetapi terburu-buru saat menulis, sehingga abai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Sedangkan sebagian lainnya mengaku, bahwa mereka memang tidak tahu jika kata *di* dan *ke* yang menunjukkan kata depan harus dipisahkan dari kata sesudahnya. Pun begitu dengan penggunaan huruf kapital dan imbuhan. Sebagian mengaku paham dan mengerti, dan sebagian lainnya tidak mengerti kaidah kebahasaan tersebut.

Secara umum jumlah mahasiswa yang melakukan kesalahan penulisan huruf kapital lebih besar persentasenya dibandingkan dengan penulisan kata depan dan imbuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik di atas menunjukkan jumlah kesalahan penggunaan huruf kapital sebesar 45%, kesalahan penulisan kata depan sebesar 35%, dan kesalahan imbuhan sebesar 20%. Angka tersebut merupakan angka yang sangat tinggi, mengingat jenjang pendidikannya adalah perguruan tinggi, yang seyogyanya sudah memahami dan mengerti dengan baik aturan dasar dalam menulis.

Besarnya angka persentase yang muncul, patut menjadi perhatian semua lapisan. Tidak hanya guru di sekolah, namun juga dosen pengampu matakuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, terutama kampus STKIP Bina Bangsa Getsempena. Maka sudah sewajarnya dosen pengampu matakuliah Bahasa Indonesia memberi penanganan khusus terhadap mahasiswa, agar ke depan tulisan-tulisan yang dihasilkan oleh mahasiswa PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena, tidak hanya bagus dari segi ide, namun juga mampu dan tidak abai terhadap tata bahasa atau kaidah kebahasaan yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang sudah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena yang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, kata depan, dan imbuhan. Bentuk kesalahan yang umum terjadi ialah pada penulisan nama orang, letak geografi atau kata yang menunjukkan nama tempat, menggabungkan kata depan seperti kata *di* dan *ke* dengan kata setelahnya, serta tidak menggunakan imbuhan secara tepat. Kekeliruan tersebut tidak hanya dilakukan sekali saja, namun berulang kali dalam satu teks deskripsi. Bahkan, satu orang mahasiswa melakukan dua bentuk kesalahan.

Selanjutnya, faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut ialah akibat kelalaian dari mahasiswa itu sendiri. Yaitu terburu-buru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun beberapa di antaranya juga terjadi karena ketidaktahuan mereka akan kaidah bahasa yang berlaku.

Saran

Merujuk pada hasil tersebut, peneliti menyarankan kepada dosen pengampu matakuliah Bahasa Indonesia untuk lebih menitikberatkan perhatian pada kasus-kasus tersebut. Dosen pengampu matakuliah Bahasa Indonesia seyogyanya tidak hanya memerhatikan dan memeriksa gagasan yang dimiliki mahasiswa ketika menulis, melainkan juga patut

mencermati kaidah bahasa yang berlaku, termasuk aturan penulisan.

Selanjutnya peneliti juga menyarankan kepada guru-guru di jenjang pendidikan SMP dan SMA untuk ikut mencurahkan pikiran, dan membiasakan siswa-siswinya menulis dengan memerhatikan kaidah bahasa yang berlaku. Sehingga kesalahan-kesalahan serupa tidak lagi terjadi dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Z. 2018. *Language Experience Approach Sebuah Pendekatan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa. Volume 5 No. 2 2018.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. 2016. Edisi Keempat. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Pramita, P.A. 2017. *Tingkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Assesmen Portofolio*. ResearchGate.net
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta